

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tren industri halal tengah menjadi isu hangat di masyarakat global. Menurut State of the Global Islamic Economy (SGIE) 2023/2024, Malaysia berada di peringkat pertama, Indonesia berada diperingkat ketiga dalam pemeringkatan GIEI (Dinar Standard, 2023). Sektor industri halal seperti makanan halal, *fashion* Islam, farmasi, dan kosmetik Indonesia, Bahrain juga mengalami peningkatan peringkat dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, masih banyak sektor industri halal lainnya seperti pariwisata dan media halal yang masih perlu dikembangkan agar dapat menyamai kinerja sektor industri halal lainnya. Pengembangan sektor-sektor ini dapat menjadi peluang bagi industri halal di wilayah tertentu.

Gambar 1.1 PRO PATRIA *Overview Industri Halal*



Sumber : State Of The Global Islamic Economy Report 2023

Indonesia dan Malaysia kedua negara berpenduduk mayoritas Muslim di Asia. Indonesia dan Malaysia punya peluang besar untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas di sektor halal. Ada beberapa isu yang saat ini dihadapi

dalam pengembangan sektor halal di Indonesia dan Malaysia, antara lain pengembangan infrastruktur, sistem jaminan halal, dan peningkatan kontribusi halal terhadap neraca perdagangan. Untuk mendukung sektor halal di Indonesia dan Malaysia masing-masing pemerintah keempat negara tersebut menerapkan kebijakan sertifikasi halal yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing sektor tersebut guna memperluas akses sektor halal secara global. Islam sebagai agama Rahmatan Lil Alamin telah mengatur kehidupan umatnya dalam memenuhi seluruh aspek kehidupan. Salah satu pilar ekonomi Islam yang harus sesuai dengan konsep halal adalah aspek konsumsi yang tidak mengandung unsur haram, memberikan manfaat yang berdampak positif, serta tidak membahayakan jiwa dan raga (Widiastuti, 2020).

Industri halal merupakan sektor penting di era saat ini, hal ini terlihat dari daya beli masyarakat muslim terhadap produk dan gaya hidup yang secara struktural lebih banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam. Industri halal saat ini tengah merambah berbagai sektor selain sektor makanan dan minuman halal, juga merambah ke sektor fashion musiman, farmasi dan kosmetik halal, selain itu industri halal kini juga merambah ke sektor pariwisata,

Di antara berbagai sektor industri halal, sektor makanan dan minuman halal merupakan sektor yang sejauh ini menjadi segmen ekonomi Islam terbesar di Indonesia dan Malaysia. Selama pandemi Covid-19, pengeluaran umat Islam di Indonesia menurun hingga 6,44% akibat pembatasan pergerakan yang ketat, sehingga pendapatan umat Islam di Indonesia menurun. Pada tahun 2020, konsumsi umat Islam Indonesia pada sektor makanan dan minuman halal sebesar 135 miliar USD, dan diperkirakan pada tahun 2025, konsumsi umat Islam

Indonesia pada sektor makanan dan minuman halal meningkat sebesar 204 miliar USD atau sebesar 14,64%. (Indonesia Halal Lifestyle Center, 2022).

State of The Global Islamic Economy Report 2022 melaporkan bahwa total Belanja konsumen muslim akan mencapai US\$2 triliun pada tahun 2021, atau sekitar 0,27% dari PDB global. Angka ini terutama berasal dari konsumsi makanan halal, diikuti oleh fesyen, media dan rekreasi, perjalanan, farmasi, dan kosmetik. Potensi ini diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi muslim global. Dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia merupakan pasar terbesar untuk produk halal internasional. Tingginya kebutuhan konsumsi akan produk halal mendorong tingkat permintaan yang tinggi, sehingga juga meningkatkan insentif untuk produksi halal. Secara aktif, produsen halal dapat mendorong pasar halal dengan mempertimbangkan perilaku pembelian masyarakat muslim sebagai target pasar utama mereka. Salah satu cara untuk memprediksi perilaku pembelian adalah dengan memeriksa minat beli konsumen.. GIEI 2023 menyebutkan impor produk halal oleh negara anggota OKI yang mencakup sektor halal berupa makanan-minuman, fashion, farmasi, dan kosmetik, mencapai nilai USD359 miliar di 2022. Angka ini diperkirakan akan tumbuh di level 7,6% CAGR menjadi USD492 miliar pada tahun 2027

Keinginan membeli adalah rencana untuk membeli produk atau layanan tertentu di masa depan. Niat membeli merupakan konsep yang memberikan indikasi kepada produsen mengenai pembelian sebenarnya. Studi empiris yang berakar pada psikologi sosial dan teori perilaku konsumen menunjukkan bahwa minat umumnya merupakan prediktor yang baik untuk perilaku selanjutnya. Manajer pemasaran perlu memahami letak niat beli konsumen untuk dapat

memperkirakan penjualan di masa depan dan menentukan strategi yang tepat untuk memasarkan produk halalnya. Pada gilirannya, niat membeli diharapkan akan mengarah pada keputusan pembelian yang sebenarnya.

Dalam sektor industri halal food melalui melalui serangkaian kegiatan riset dan pengklasifikasian kehalalan produk yang meliputi penyediaan bahan, pengolahan, penyimpanan, pengemasan, distribusi, penjualan dan penyajian produk. Produk halal sangat penting bagi umat Islam. Al-Quran menjelaskan tentang perintah mengkonsumsi yang halal, seperti dalam QS Al Baqarah: 168

يَأَيُّهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلِلًا طَيِّبًا وَلَا تَنْتَعُوا بِخُطُوطِ الشَّيْطَانِ إِنَّ اللَّهَ لِكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ١٦٨

artinya “Wahai manusia, makanlah yang halal dan baik dari apa yang ada di muka bumi. (QS. al-Baqarah : 168).

Ayat tersebut memerintahkan bagi manusia secara umum, bukan hanya kepada ummat muslim. Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam secara jelas menetapkan bahwa ada ketentuan halal dan haram. Makanan, minuman, obat dan kosmetik, sebagian ada yang halal dan ada pula yang haram dikonsumsi atau digunakan. Begitu pula dengan produk kimia biologis dan rekayasa genetik, dan/atau produk lainnya, sering dijumpai keraguan mengenai halal-haramnya.

Produk halal adalah produk yang memenuhi syarat sesuai syariat islam, antara lain yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 145

قُلْ لَا أَجُدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَىٰ طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَسْفُوحًا أَوْ لَحْمًا خَنَزِيرٍ

فَإِنَّهُ رَجْسٌ أَوْ فِسْقًا أَهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ فَمَنْ أَضْطَرَ عَيْرَ بَاعِثَ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ رَبَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ١٤٥

Artinya: Katakanlah, "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babikarena sesungguhnya semua itu kotor atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah. Barangsiapa yang dalam keadaan terpaksa, sedang dia tidak

menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Q.S: Al An'am: 145).

Dari ayat di atas, Allah melarang kita memakan hewan yang sudah mati tanpa disembelih, atau darah yang mengalir, atau daging babi karena najis dan haram, atau hewan yang disembelih atas nama selain Allah, seperti hewan yang disembelih untuk dipersembahkan kepada berhala mereka. Akan tetapi, barangsiapa yang berada dalam keadaan darurat yang memaksanya memakan makanan yang diharamkan karena ia sangat lapar, tanpa sengaja ingin mencicipi kelezatannya dan tanpa melampaui batas kedaruratannya, maka ia tidak berdosa memakannya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang kepada orang-orang yang terpaksa memakan makanan yang diharamkan.

Analisis laporan keuangan adalah proses yang teliti untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja sebuah perusahaan baik di masa lalu maupun saat ini, dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi perubahan dan membuat proyeksi tentang kondisi serta kinerja perusahaan di masa depan. Pada dasarnya, analisis ini bertujuan untuk mengukur tingkat profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, stabilitas usaha, serta risiko atau kesehatan perusahaan. Sebenarnya analisis laporan keuangan ada banyak jenisnya, namun dalam riset ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan karena merupakan analisis yang lebih banyak digunakan dan lebih sederhana. Analisis rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua kelompok data laporan keuangan atau lebih dalam satu periode tertentu, data tersebut dapat berupa data neraca dan data laporan ekonomi. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang kelemahan dan kemampuan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis rasio ini akan

sangat berguna dalam mengevaluasi kinerja masa lalu dan prospek masa depan manajemen. Pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa dipergunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, laba rugi, leverage, aktivitas dan rasio valuasi (Sutrisno, 2009:215). Dalam riset ini hanya digunakan tiga kategori rasio yaitu: rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena memaksimalkannya berarti juga memaksimalkan tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Pengukuran nilai perusahaan mempergunakan indikator rasio harga terhadap buku (PBV) karena rasio ini lebih tepat dalam menentukan keputusan investasi. PBV adalah ukuran sederhana dan stabil yang mampu diperbandingkan dengan harga pasaran. PBV mampu dibandingkan antara perusahaan sejenis guna memperlihatkan sinyal tinggi ataupun rendahnya harga saham. PBV dapat memberikan interpretasi tentang potensi pergerakan harga suatu saham, sehingga dari gambaran ini PBV secara tidak langsung mempengaruhi harga saham, sehingga mampu dipergunakan sebagai tolok ukur untuk menilai nilai perusahaan (Sitepu, 2015). Semakin tinggi PBV, semakin besar nilai perusahaan dalam kaitannya dengan dana yang ditanamkan di dalamnya (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Rasio harga/buku menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai bisnis dalam kaitannya dengan jumlah modal yang diinvestasikan; Oleh karena itu, makin tinggi rasio harga terhadap buku (PBV), semakin sukses perusahaan dalam menciptakan nilai pemegang saham (Gitman, 2009). Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadapnya setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa

periode yaitu sejak berdirinya perusahaan sampai dengan saat ini. (Noerirawan, 2012). Alat ukur nilai perusahaan yang dipergunakan pada riset ini yaitu rasio harga terhadap buku, yang menginterpretasikan besarnya pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar keyakinan pasar terhadap prospek perusahaan. PBV dihitung berdasarkan kekayaan bersih perusahaan: selama perusahaan mampu menghasilkan laba (meskipun laba terkadang menurun), nilainya akan terus meningkat. Sawidji dalam Rosadi & Hartini (2019) menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang ditentukan oleh mekanisme pasar modal untuk saham. Harga saham dapat berfluktuasi setiap saat tergantung pada penawaran dan permintaan investor terhadap saham di pasar modal. Harga saham merupakan salah satu tolok ukur untuk menentukan nilai suatu perusahaan di mata pasar umum. Sebelum membeli saham, investor menganalisis kinerja perusahaan yang sahamnya ingin mereka beli. Kinerja yang dianalisis umumnya adalah kinerja keuangan.

Faktor-faktor perusahaan yang biasa dilihat awalnya oleh investor yaitu besar kecilnya skala perusahaan atau disebut dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu konstruk yang sering dikaji dalam studi-studi bidang manajemen, akuntansi dan perpajakan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16, Paragraf 06, aset didefinisikan menjadi aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa serta proses produksi, atau, disewakan kepada pihak lainnya, serta dalam tujuan yang sifatnya administratif dengan harapan dapat digunakan lebih dari satu periode (IAI, 2013). Banyak riset yang menggunakan pengukuran total aset untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan.

Faktor penting lainnya yaitu likuiditas, likuiditas punya efek terbalik dengan profitabilitas, dimana penurunan profitabilitas terkait langsung dengan peningkatan likuiditas karena terdapat aset produktif yang berlebih dan tidak dimanfaatkan sehingga diperlukan adanya optimalisasi kebijakan manajemen modal kerja agar aset tetap likuid dan tidak berdampak ke dalam laba bersihnya (Horne & Wachowicz Jr., 2012). Faktor pendanaan yang berasal dari utang juga punya efek terbalik dengan profitabilitas, dimana semakin meningkatnya rasio ini berarti perusahaan punya potensi kinerja yang kurang baik. Semakin tinggi utang yang dimiliki dibandingkan dengan kepemilikan yang bersumber dari modal pemegang saham maka semakin besar dampak yang dihadapi investor akan risiko keuangan sehingga investor cenderung mengambil keputusan kepada manajemen untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sebesar-besarnya. Utang yang tinggi punya dampak adanya beban rutin (fixed expense) yang harus diterima perusahaan yang berdampak dengan menurunnya laba yang diperoleh dan nilai perusahaan di mata investor (Azmy & Vitriyani, 2019). Penentuan nilai perusahaan (corporate value) akan selalu menjadi domain utama bagi kalangan akademisi dan praktisi yang menarik untuk dianalisis, dikaji ulang dan diteliti dengan melibatkan seperangkat faktor-faktor tertentu.

Riset ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Halal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Malaysia. Sektor barang konsumsi merupakan sektor yang mempunyai ketahanan dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil. Hal ini disebabkan produk yang diproduksi merupakan produk untuk kebutuhan primer bagi masyarakat sehingga ketika masyarakat membutuhkan barang

tersebut maka mereka tetap akan membelinya walaupun dalam keadaan ekonomi yang sulit terlebih pada sub sektor makanan dan minuman. Saham disektor ini ialah salah satu saham yang kerap diminati oleh investor. Investor mempunyai keyakinan bahwa saham pada sektor makanan dan minuman ini pasti akan selalu berkembang, hal ini juga akan berpengaruh pada harga saham yang akan meningkat juga. Perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi karena pencapaian kinerja yang selama ini selalu berkonsisten baik dengan meningkatnya produktivitas, ekspor serta investasi.

Berdasarkan fenomena dan riset terdahulu, maka sampel dalam riset ini menggunakan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Halal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa efek Malaysia. Topik riset yang akan dilaksanakan dalam riset ini adalah Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Industri Halal Food Indonesia dan Malaysia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* Nilai Perusahaan Industri Halal Food Malaysia, Indonesia ?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* Industri Halal Food Malaysia, Indonesia ?

3. Apakah *Debt to Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book* Industri Halal Food Malaysia, Indonesia ?
4. Apakah *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Total Asset* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Price to Book Value* pada Industri Halal Food Malaysia, Indonesia ?
5. Diantara variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Total Asset* manakah yang paling berpengaruh dominan terhadap *Price to Book Value* pada Industri Halal Food Malaysia, Indonesia Indonesia Malaysia?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menguji dan menganalisis *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* Nilai Perusahaan Industri Halal Food Malaysia, Indonesia.

1. Untuk menguji dan menganalisis *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* Industri Halal Food Malaysia, Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis *Debt to Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book* Industri Halal Food Malaysia, Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis *Debt to Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book* Industri Halal Food Malaysia, Indonesia
4. Untuk menguji dan menganalisis *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Total Asset* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Price to Book Value* pada Industri Halal Food Malaysia, Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Total Asset* yang paling berpengaruh dominan terhadap *Price to Book Value* pada Industri Halal Food Malaysia, Indonesia Indonesia Malaysia

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis faktor yang mempengaruhi nilai Industri Halal Food Indonesia dan Malaysia.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis : Harapannya dapat menjadi syarat kelulusan program Magister Manajemen dan diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan dari analisis faktor yang mempengaruhi nilai Industri Halal Food Indonesia dan Malaysia
- b. Bagi Peneliti : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori analisis faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan Industri Halal Food Indonesia dan Malaysia. kemudian dapat menjadi rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya dan untuk menghindari meluasnya permasalahan serta agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka pada penelitian ini hanya berfokus analisis faktor yang mempengaruhi nilai Industri Halal Food Indonesia dan Malaysia. Untuk pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisa kinerja keuangan menggunakan perhitungan rasio keuangan.